

BENTUK-BENTUK INVESTASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Jamaludin¹, Anggi Purnama Tradesa², Nanda Adelia³,

¹Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

²Universitas Islam Al-azhar Mataram, Indonesia

³ Universitas Mataram, Indonesia

*Email Koresponden: jamalputra945@gmail.com,
anggitradesa7@gmail.com, nandaadelia666@gmail.com*

Abstract

This research was conducted with the aim of: 1) To determine the forms of investment and their influence on labor absorption in Indonesia. 2) To find out the factors that influence investment in Indonesia. The type of research used in this research is normative legal research using statutory and conceptual approaches. The results of this research show that: 1) forms of investment include: Public Investment, Private Investment, Gross Investment, Net Investment, Domestic Investment, Foreign Investment, Induced Investment and Antonomous Investment. 2) Factors that influence investment include: interest rates, the predicted level of investment profits, the level of national income and its changes, profits obtained by companies, the political situation, technological progress and conveniences provided by the government. A high level of investment will increase production capacity which ultimately leads to the opening of new jobs. That way, the unemployment rate can be reduced and people's income can increase. Investment also allows for the transfer of technology and knowledge from developed countries to developing countries. Apart from investment, wages also have a relationship with labor absorption. For most workers, this minimum wage has no effect, because they enjoy wages above the minimum wage.

Keywords: Investment, Absorption, Labor

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk investasi dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan undang-undang dan konseptual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk investasi antara lain: Public Investemnt, Private Investment, Gross Investemnt, Net Investment, Domestic Investment, Foreign Investment, Induced Investment

dan Antonomus Investement. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi antara lain: Suku bunga, Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, Situasi politik, Kemajuan teknologi dan Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Selain investasi, upah juga mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bagi sebagian besar pekerja, upah minimum ini tidak berpengaruh, karena mereka menikmati upah di atas upah minimum.

Kata Kunci: Investasi, Penyerapan, Tenaga Kerja

Article history:	STIS Darussalam Bermi
Received : 01/11/2024	https://ejournal.stisdarussalam.ac.id/index.php/jurdar
Approved : 30/11/2024	

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kekayaan alam yang berlimpah serta memiliki bonus demografi yang sangat berpotensi menjadi sebuah negara yang maju. Bonus demografi ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah dalam mengelolanya. Bonus demografi terkait tenaga kerja, diprediksi Indonesia akan memiliki angkatan kerja yang meningkat secara signifikan. Hal ini positif bagi ketersediaan sumber daya manusia di Indonesia. Namun angkatan kerja yang tinggi juga harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas serta tunjangan hari tua yang baik sehingga ketika pada masa angkatan kerja saat ini menjadi tidak lagi produktif, maka pemerintah tidak terlalu tinggi pengeluarannya untuk menanggung Angkatan yang tidak produktif itu. Hal inilah yang menjadi tantangan pemerintah untuk iklim investasi yang mampu menyediakan lapangan kerja yang luas dan mampu memberikan kesejahteraan serta tunjangan hari tua.

Stok investasi atau modal merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.¹ Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial-politik yang terjaga.

Maraknya investasi di suatu negara, tentunya akan membawa beberapa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan.² Misalnya, terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan investasi yang cukup tinggi adalah perbaikan pelayanan terpadu satu pintu dan meningkatkan koordinasi antara BKPM dengan pemerintah daerah. Namun ketika investasi mengalami peningkatan, tenaga kerja malah mengalami penurunan. Walaupun terdapat perbaikan peningkatan penyerapan tenaga kerja, namun jumlahnya tidak sebanding dengan peningkatan investasi. Tenaga kerja yang terserap, akan kembali menurun, padahal investasi tetap menunjukkan tren meningkatnya.³

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari persoalan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan pengkajian lebih

¹ Rudi Sofia Sandika, dkk. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan, JOM FEKON 1. No. 2 Oktober 2014, hlm. 3.

² Basuki Pujoalwanto, "Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 166.

³ https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024, Pukul 14.35 WITA

mendalam dengan tema: “Bentuk-bentuk investasi dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yaitu penelitian yang mengkaji tentang peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Jenis dan sumber bahan hukumnya yaitu bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan teknik dan alat pengumpulan bahan hukum dengan studi kepustakaan. Kemudian dalam penelitian ini juga digunakan teknik analisa bahan hukum dengan analisis penafsiran (*interpretation*).

Hasil dan Pembahasan

Definisi Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁴ Dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembelanjaan sebagai berikut:⁵

⁴ Sadono Sukirno, “Pengantar Teori Mikro Ekonomi”. Edisi 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). hlm. 78.

⁵ *Ibid.*,

1. Pembelanjaan pokok berbagai jenis modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan lainnya.

Investasi juga merupakan penambahan barang modal secara netto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.⁶

Bentuk-bentuk Investasi di Indonesia

Di bawah ini merupakan beberapa bentuk dari Investasi adalah sebagai berikut:⁷

1. *Public Invetsment* adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan social bagi kesejahteraan penduduk.
2. *Private Investment* adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan mencari profit sebesar-besarnya.

⁶ Dumairy. "Perekonomian Indonesia", (Jakarta: Erlangga, 1998). hlm. 49.

⁷ Luntungan, A.Y."Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung", Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 19 (1), Vol: issue: 2017. hlm. 15.

3. *Gross Investemnt adalah investasi total keseluruhan yang dilakukan pada suatu periode waktu. Investasi ini biasa disebut investasi bruto.*
4. *Net Investment adalah nilai dari selisih investasi dan penyusutannya.*
5. *Domestic Investment adalah investasi yang dilakukan didalam negeri dilakukan oleh penduduk atau perusahaan dari Negara bersangkutan.*
6. *Foreign Investement adalah investasi asing yang dilakukan didalam negeri.*
7. *Induced Investment adalah investasi yang besar kecilnya investasi akan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan.*

Antonomous Investement atau biasa disebut sebagai investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pendaotan, misalnya kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi di Indonesia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi di Indonesia adalah sebagai berikut:⁸

1) Suku bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

2) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

Ramalan mengenai keuntungan dimasa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

3) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

⁸ Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi: Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total agregat demand meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (induced invesment).

4) Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebahagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

5) Situasi politik

Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing, untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.

6) Kemajuan teknologi

Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

7) Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal, seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

Pengaruh Investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia

Pada umumnya, para ekonom menyepakati bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.⁹

Permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadakannya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang untuk tumbuhnya kesempatan kerja.¹⁰ Investasi yang dilakukan dalam rangka penyediaan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil output perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena barang-barang modal tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta, terutama investasi yang bersifat padat karya. Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja.

Selain investasi, upah juga mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bagi sebagian besar pekerja, upah minimum ini tidak berpengaruh, karena mereka menikmati upah di atas upah minimum. Bagi sebagian lainnya, terutama yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman, upah minimum meningkatkan upah mereka di atas tingkat *equilibriumnya*.

⁹ Basuki Pujoalwanto, *Op. Cit*, hlm. 164.

¹⁰ Sonny Sumarsono I, "Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 253.

Karena itu, upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan.¹¹

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulannya antara lain:

- 1) Bentuk-bentuk investasi antara lain: *Public Invetsment* (investasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan social bagi kesejahteraan penduduk), *Private Investment* (investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan mencari profit sebesar-besarnya), *Gross Investemnt* (investasi total keseluruhan yang dilakukan pada suatu periode waktu), *Net Investment* (nilai dari selilisih investasi dan penyusutannya), *Domestic Investment* (investasi yang dilakukan didalam negeri dilakukan oleh penduduk atau perusahaan dari Negara bersangkutan), *Foreign Investement* (investasi asing yang dilakukan di dalam negeri), *Induced Investment* (investasi yang besar kecilnya investasi akan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan) dan *Antononomous Investement* (investasi yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pendaootan, misalnya kebijakan pemerintah).
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi antara lain: Suku bunga, Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, Tingkat pendapatan

¹¹ N. Gregory Mankiw, "Makro Ekonomi, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 162.

nasional dan perubahan-perubahannya, Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, Situasi politik, Kemajuan teknologi dan Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Selain investasi, upah juga mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bagi sebagian besar pekerja, upah minimum ini tidak berpengaruh, karena mereka menikmati upah di atas upah minimum.

Daftar Pustaka

- Basuki Pujoalwanto, “Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Dumairy. “Perekonomian Indonesia”, (Jakarta: Erlangga, 1998).
- Luntungan, AY. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung”, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 19 (1), Vol: issue: 2017.
- N. Gregory Mankiw, “Makro Ekonomi, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Rudi Sofia Sandika, dkk. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan, JOM FEKON 1. No. 2 Oktober 2014.
- Sadono Sukirno, “Makro Ekonomi: Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- _____, “Pengantar Teori Mikro Ekonomi”. Edisi 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Sonny Sumarsono I, “Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024,
Pukul 14.35 WITA.